

BAB II

KAJIAN TEORI DAN PUSTAKA

A. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian pemahaman tentang hal-hal yang berkaitan dengan penelitian sangatlah penting. Oleh karena itu dalam membahas masalah Analisis Pola Pertumbuhan Ekonomi dan Sektor Unggulan Kabupaten kota dan kabupaten di sumatra selatan dengan menggunakan Analisis *tipologi klassen*, *Location Quotient*, *Dynamic Location Quotient*. ada beberapa teori yang relevan terhadap pembahasan tersebut.

B. Landasan Teori

1. Pertumbuhan Ekonomi Daerah

Pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai pertumbuhan produk domestik bruto, terlepas dari apakah pertumbuhan tersebut lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah struktur ekonomi berubah. Pertumbuhan ekonomi berkaitan dengan proses pertumbuhan produksi barang dan jasa dalam kegiatan sosial ekonomi. Pertumbuhan melibatkan pembangunan satu dimensi dan diukur dengan meningkatkan pengeluaran dan pendapatan. Dalam kegiatan ekonomi, pertumbuhan mengacu pada perkembangan barang dan jasa yang berlaku di suatu negara, seperti peningkatan dan produksi hasil industri, pembangunan infrastruktur, peningkatan jumlah sekolah, pengembangan industri jasa dan perkembangan produksi. Barang modal. Nilai pertumbuhan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari realisasi pendapatan nasional suatu negara.

Beberapa teori mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pendapat para ahli sebagai berikut yaitu,

- a. teori pertumbuhan klasik yang dipelopori oleh *Adam Smith* dalam (*Michael P. dan Smith, 2011*) yang membahas masalah ekonomi dalam bukunya *An Inquiry Into The Nature and Causes of The Wealth of Nations* (1776). Menurut Smith masyarakat diberi kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan kegiatan ekonomi, sistem ekonomi pasar bebas akan menciptakan efisiensi, membawa ekonomi kepada kondisi *full employment* dan menjamin pertumbuhan ekonomi mencapai posisi stasioner (*stationary state*).
- b. Menurut *Solow-Swan*, pertumbuhan ekonomi tergantung pada ketersediaan faktor-faktor produksi (penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal) dan tingkat kemajuan teknologi (*technological progress*). Berdasarkan penelitiannya, Solow menyatakan bahwa peran dari kemajuan teknologi di dalam pertumbuhan ekonomi sangat dominan. Pandangan teori ini didasarkan pada anggapan yang mendasari analisis ekonomi klasik yaitu bahwa perekonomian berada pada tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan tingkat pemanfaatan penuh (*ful utilization*) dari faktor-faktor produksinya.

2. Pertumbuhan Ekonomi

Dalam suatu daerah biasanya terbagi dari beberapa wilayah-wilayah. Contohnya provinsi dalam wilayah tersebut masih terbagi lagi dalam kabupaten maupun kota. Dalam hal ini pertumbuhan di daerah tersebut dapat di tentukan oleh faktor-faktor utama yang antara lain: 1) Sumber daya alam yang tersedia, 2)

Ketersediaan dana untuk pengelolaan sumber daya alam, 3) Adakah sarana dan prasarana pendukung, seperti transportasi, Komunikasi; 4) Ketersediaan teknologi yang tepat untuk pengelolaan sumber daya alam; 5) Menyediakan sumber daya manusia manajemen teknis berkualitas tinggi.

Sumber daya alam dapat berupa tanah pertanian, pertambangan atau bahan galian mendukung industri pengolahan atau sumber daya alam lain yang akan dimiliki ini sangat penting bagi wilayah yang memilikinya. Area tersebut akan mengkhususkan diri pada sub sektor atau departemen akan memberikan manfaat mutlak bagi daerah lain kawasan tersebut dikelola dengan baik dan memiliki dana dan teknologi yang cukup itu bisa diharapkan berkembang pesat.

3. Teori Tipologi Daerah

Menurut Leo Klassen dalam Aditya (2013) analisis tipologi ini dimanfaatkan untuk dapat mengetahui pola serta struktur pertumbuhan ekonomi dari masing-masing daerah. Berdasarkan pertumbuhan ekonomi wilayah yang tercermin melalui pertumbuhan PDRB daerah yang bersangkutan serta pendapatan perkapita daerah yang diperoleh dari total nilai PDRB daerah dibagi dengan jumlah penduduk daerah yang bersangkutan. Terdapat empat kategori wilayah menurut analisis tipologi daerah :

4. Sektor unggulan daerah

Menurut Ratnasari (2014), sektor unggulan adalah sektor atau kegiatan ekonomi yang mempunyai potensi, kinerja dan prospek yang lebih baik dibandingkan dengan sektor lainnya sehingga diharapkan mampu menggerakkan

kegiatan usaha ekonomi turunan lainnya, demi terciptanya kemandirian pembangunan wilayah. Sektor unggulan dapat pula diartikan sebagai sektor yang dapat menggerakkan pertumbuhan ekonomi wilayah sekitar yang ditunjukkan dengan parameter-parameter seperti 1) sumbangan sektor perekonomian terhadap perekonomian wilayah yang cukup tinggi, 2) sektor yang mempunyai multiplier effect yang tinggi, 3) sektor yang kandungan depositnya melimpah, dan 4) memiliki potensi added value yang cukup baik.

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah. Daerah memiliki kesempatan dan kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah untuk peningkatan kemakmuran masyarakat. Menurut Rachbini dalam Safwadi & Rangkuti (2019) ada beberapa syarat agar suatu sektor tertentu menjadi sektor prioritas, yaitu sektor tersebut:

- a. Harus menghasilkan produk yang mempunyai permintaan yang cukup besar, sehingga laju pertumbuhan berkembang cepat akibat dari efek permintaan.
- b. Karena ada perubahan teknologi yang teradopsi secara kreatif, maka fungsi produksi baru bergeser dengan pengembangan kapasitas yang lebihluas.
- c. Harus terjadi peningkatan investasi kembali dari hasil-hasil produksi sektor yang menjadi prioritas tersebut, baik swasta maupun pemerintah harus berkembang, sehingga mampu berpengaruh terhadap sektor lainnya.
- d. Sektor tersebut harus berkembang, sehingga mampu memberi pengaruh terhadap sektor-sektor lainnya.

5. Teori Basis Ekonomi

Dalam teori basis ekonomi sendiri menurut Richardshon Dalam (Soepono, 2001) mengembangkan suatu teori ekonomi regional yaitu basis ekonomi. Dalam teori basis ekonomi atau teori basis-ekspor (*economic base theory*), menyatakan bahwa penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah. Teori basis ekonomi sendiri pada intinya membedakan sektor basis dan non basis.

Aktifitas sektor basis yang dapat menjual produknya secara luas secara internal dan daerah maupun di luar daerah akan mempengaruhi pertumbuhan industri dan menentukan perkembangan wilayah secara keseluruhan, termasuk peningkatan kesempatan kerja dampak terhadap pendapatan daerah. Aktifitas sektor non adalah adalah sektor yang tergantung pada perkembangan industri dasarnya menyebabkan perubahan konsumsi dan investasi di wilayah tersebut. Dengan kata-kata sebaliknya, kedua sektor ini terkait dengan permintaan di luar daerah. Sektor basis sendiri berhubungan secara langsung sebaliknya sektor nonbasis tidak berhubungan secara langsung hal ini dapat diketahui apabila permintaan dari luar meningkat maka sektor basis akan meningkat dan juga akan mengembangkan sektor non basis. Setiap pertumbuhan sektor basis dan non basis memiliki efek ganda terhadap perekonomian wilayah.

A). Metode Location Quotient (LQ) dan Dinamis Location Quotient (DLQ)

Untuk menganalisis basis ekonomi di suatu wilayah digunakan metode analisis Location Quotient (LQ) untuk mengetahui sektor basis dengan cara membandingkan peranannya dalam perekonomian daerah tersebut dengan peranan

kegiatan atau industri sejenis dalam perekonomian regional (Emilia, 2006). LQ menggunakan rasio total nilai PDRB disuatu daerah (kabupaten/kota) dibandingkan dengan rasio PDRB pada sektor yang sama di wilayah referensi (provinsi/nasional). Apabila $LQ > 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian di suatu daerah. Sebaliknya apabila nilai $LQ < 1$, maka sektor tersebut merupakan sektor non basis dan kurang potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak perekonomian.

C. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sendiri dapat menjadi bagian dari acuan dalam melakukan sebuah perbandingan dan selanjutnya dapat menentukan sebuah penelitian. Sehingga penulis dapat memperbanyak teori yang bertujuan dapat digunakan untuk mengkaji penelitian yang sedang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penuli tidak menemukan adanya penelitian dengan judul yang sama seperti judul yang diangkat saat ini oleh penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian yang dapat menjadi referensi dalam memperkaya bahan dalam penelitian penulis. Referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis.

Berikut enelitian mengenai sektor unggulan telah dilaksanakan oleh beberapa penelitian terdahulu

- a. arini (Rika Harini, Sri Rum Giyarsih, 2015)“Analisis Sektor Unggulan dalam Penyerapan Tenaga Kerja di Daerah Istimewa Yogyakarta” Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sektor unggulan dan penyerapan tenaga kerja antar daerah provinsi Jogjakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa antar

Kabupaten memiliki sector unggulan yang berbeda-beda. Semua Kabupaten di daerah Istimewa Yogyakarta memiliki penyerapan paling tinggi di sektor pertanian.

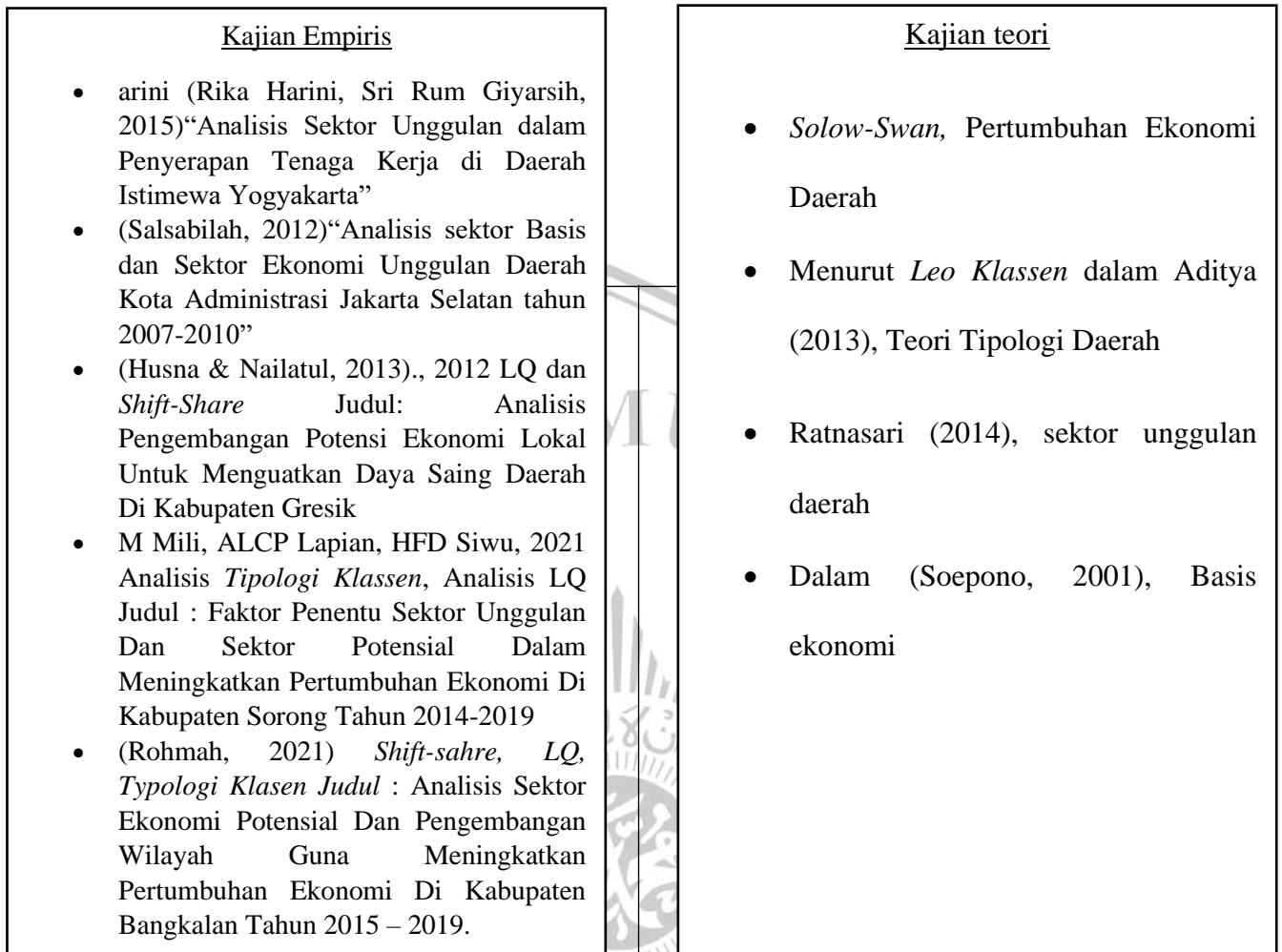
- b. Selanjutnya ada penelitian (Salsabilah, 2012)“Analisis sektor Basis dan Sektor Ekonomi Unggulan Daerah Kota Administrasi Jakarta Selatan tahun 2007-2010” tujuan dari penelitian tersebut untuk dapat mengetahui sektor basis, sektor struktur ekonomi dan sektor unggulan, di Jakarta selatan. Hasil dari penelitian ini yaitu sektor bangunan, sektor persawahan, keuangan, pesawat dan jasa pe
- c. (Husna & Nailatul, 2013)., 2012 LQ dan *Shift-Share* Judul: Analisis Pengembangan Potensi Ekonomi Lokal Untuk Menguatkan Daya Saing Daerah Di Kabupaten Gresik Hasil Penelitian : dalam penelitiannya menyatakan bahwa sektor yang paling potensial dikembangkan di Kabupaten Gresik yaitu, sektor industri pengolahan; listrik, gas, dan air bersih; serta sektor pertambangan dan penggalian. Sedangkan dukungan pemerintah Kabupaten Gresik dilihat dari RPJPD dan RPJMD serta alokasi APBD cenderung memprioritaskan pada sektor yang kurang potensial seperti perdagangan, hotel, dan restoran; serta pertanian.
- d. M Mili, ALCP Lopian, HFD Siwu, 2021 Analisis *Tipologi Klassen*, Analisis LQ Judul : Faktor Penentu Sektor Unggulan Dan Sektor Potensial Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Sorong Tahun 2014-2019 Hasil Penelitian : Sektor unggulan (Basis) di Kabupaten Sorong berdasarkan analisis location quotient terdiri dari dua sektor ekonomi yaitu Sektor industri

pengolahan dan sektor pertambangan dan penggalian. Sektor potensial atau masih dapat berkembang di Kabupaten Sorong berdasarkan analisis tipologi klassen terdiri atas empat sektor ekonomi yaitu, Pengadaan Listrik dan Gas, Kontruksi, Jasa Perusahaan, dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib.

- e. (Rohmah, 2021) *Shift-sahre, LQ, Typologi Klasen Judul : Analisis Sektor Ekonomi Potensial Dan Pengembangan Wilayah Guna Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Bangkalan Tahun 2015 – 2019*. Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil Analisis Shift Share, sektor-sektor potensial yang bisa dikembangkan yaitu sektor pertanian, sektor kontruksi, sektor transportasi, dan sektor jasa pendidikan. Berdasarkan hasil dari perhitungan Location Quotient selama periode 2015 sampai 2019 di Kabupaten Bangkalan sektor yang memiliki indeks $LQ > 1$, yakni sektor pertanian, pertambangan, kontruksi dan transportasi. Berdasarkan hasil perhitungan Tipologi Klasen dapat disimpulkan bahwa terdapat 5 sektor yang termasuk dalam kuadran I yaitu sektor maju dan tumbuh dengan cepat, sedangkan pada kuadran II terdapat 6 sektor yang termasuk kategori sektor maju tapi tertekan. Untuk kuadran III hanya terdapat 2 sektor yang termasuk sektor potensial atau masih berkembang. Kuadran IV memiliki 4 sektor yang masih tertinggal. Jadi kesimpulan dari seluruh perhitungan mulai dari shift share, location quotient, tipologi klassen yaitu terdapat 4 sektor yang memiliki pengaruh positif sehingga perlu ditingkatkan lebih baik lagi, dan untuk 13 sektor lainnya harus dikembangkan agar mampu menyusul 4 sektor yang sudah dinilai lebih unggul.

D. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan berapacacuan seperti kajian *empiris* dan kajian teori, kajian empiris merupakan hasil penelitian, berupa observasi atau percobaan terdahulu yang mengemukakan beberapa konsep yang relevan dan terkait dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan beberapa kajian empiris yang dijadikan panduan dalam menyelesaikan permasalahan, Kajian teori atau landasan teori adalah serangkaian definisi, konsep, dan juga perspektif tentang sebuah hal yang tersusun secara rapi. Kajian teori merupakan salah satu hal penting di dalam sebuah penelitian. Sebab, hal tersebut menjadi sebuah landasan atau dasar dari sebuah penelitian. data dan informasi yang terkandung dalam PDRB, maka dapat dilakukan beberapa analisis untuk memperoleh informasi tentang pola pertumbuhan serta sektor yang berpotensi dan menjadi sektor unggulan. Keberhasilan suatu pembangunan dapat dilihat dari pola pertumbuhan serta kinerja sektor-sektor dalam PDRB suatu daerah dibandingkan wilayah referensi. Model analisis yang digunakan pada analisis ini yaitu *tipologi kelas*, *location quotient* dan *dinamis location quotient*.



Rumusan Masalah

1. Bagaimana pola pertumbuhan di kota dan kabupaten provinsi Sumatera Selatan?
2. Sektor-sektor apa saja yang menjadi unggulan di kota dan kabupaten provinsi Sumatera Selatan?

